



## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Makna Qada dan Qadar

Siti Hajizah Harahap

SD Swasta 101940 Bina Artha, Indonesia

Email: jizahharahap2017@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Makna Qada Dan Qadar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: 1) Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan. 2) model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Nabi dan. 3) Rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Swasta 101940 Bina Artha. 4) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Swasta 101940 Bina Artha. 5) Hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta 101940 Bina Artha. setelah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, Model *Problem Based Learning*, Materi Makna Qada Dan Qadar.

**Abstract:** The research aims to improve student learning outcomes through the application of the *Problem Based Learning* model to the meaning of Qada and Qadar. This research uses the Classroom Action Research approach. Based on the discussion of the researcher's results, several conclusions can be drawn, namely: 1) Learning outcomes of PAI subjects before use. 2) *Problem Based Learning* learning model on the Prophet's material and. 3) The Messenger of Allah can improve the learning outcomes of grade IV students at UPT. SDN 23 Pematang Nibung. 4) The application of the *Problem Based Learning* learning model to the Prophet and Messenger of Allah material can improve the learning outcomes of grade IV students at SD Swasta 101940 Bina Artha. 5) Learning outcomes of grade IV students of SD Swasta 101940 Bina Artha. After using the *Problem Based Learning* learning model on the Prophet and Messenger of Allah material, it can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, *Problem Based Learning* Model, Qada and Qadar Meaning Material.

### Pendahuluan

*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berfikir *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas penemuan sehingga membelajarkan siswa melalui suatu masalah yang disajikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran.

Adapun pengertian lain yang menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* is a learning model that exposes students to complex real-life problems that provide the

context of acquiring the knowledge needed to solve problems by identifying what is learned. Usually, students collaborate in groups, with learning process facilitated by a teacher. Dalam hal ini, siswa belajar secara berkelompok melalui masalah dalam kehidupan nyata yang kompleks dengan menjadikan siswa lebih aktif sehingga peran guru sebatas fasilitator saja Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) akan menggali kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa karena model ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai landasan siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah serta mengaitkannya dalam konsep pembelajaran.

Pada era informasi yang tentunya kita rasakan saat ini, kemudahan dalam mengakses informasi sudah tidak dapat dipungkiri. Kejadian apapun yang terjadi sudah pasti akan terakses dengan cepatnya bahkan dalam hitungan detik dan dari belahan dunia manapun. Tetapi hal ini bukan hanya memunculkan dampak baik melainkan ada beberapa akibat buruk. Bangsa kita tidak sempat membangun masyarakatnya untuk membudayakan membaca. Disinilah letak pentingnya literasi informasi terutama sebagai dasar pengetahuan yang dibutuhkan dalam konteks pembelajaran disekolah. Literasi informasi menjadikan para siswa memiliki bekal belajar secara mandiri dan menjadikan pekerjaan mereka semakin terbantu terutama dalam memecahkan masalah mengenai pekerjaan-pekerjaan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, guru perlu merencanakan pembelajaran yang dapat membangun potensi siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran tersebut ialah *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini mengarahkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh guru, kemudian siswa memecahkan masalah tersebut dengan melibatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dari sumber-sumber yang dapat diperoleh. Menurut Kuder dan Hasit kemampuan literasi adalah salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Literasi merupakan proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat menyatakan literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan pengetahuan kultural. Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menulis dan menggunakan bahasa lisan.

Aktivitas membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang memiliki tujuan untuk memahami gagasan dan perasaan dalam sebuah teks. Proses membaca melibatkan proses berpikir pula sehingga pembaca dapat memahami ide dan gagasan secara luas (*divergent thinking*) sehingga proses membaca dan berpikir memiliki kaitan yang sangat erat. Menyatakan bahwa "aktivitas menulis apapun, jodohnya adalah membaca". Kalimat tersebut menunjukkan bahwa menulis dan membaca saling berkaitan, sebab dalam kegiatan menulis dibutuhkan wawasan dan pengetahuan yang memumpuni. Maka dari itu, menulis merupakan kegiatan berpikir yang harus dikembangkan dalam diri siswa. Saat dilakukan kegiatan menulis, siswa diharapkan memiliki ide dan kemampuan yang luas. Pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan diskusi dan bertukar pikiran, mengamati dan membaca.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Setting penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan, dan waktu adalah

mengenai kapan dan berapa lama waktu yang digunakan untuk penelitian dari awal hingga akhir. 1) Tempat: Penelitian dilakukan di UPT.SDN 23 Pematang Nibung. Penelitian dilakukan di SD Swasta 101940 Bina Arthag karena 71 % siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 keatas. 2) Waktu pelaksanaan penelitian, semester genapl tahun pelajaran 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas VI SD Swasta 101940 Bina Artha, jumlah siswa tahun pelajaran 2023-2024 sebanyak 21 siswa yang terdiri dari laki-laki 10 dan perempuan 11.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas VI SD Swasta 101940 Bina Artha sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, di uraikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja.

Berdasarkan uraian temuan menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 39% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SD Swasta 101940 Bina Artha.

### B. Deskripsi Pada Siklus I

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Makna Qada dan Qadar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Qada dan Qadar
- d. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
2. Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya sebagai wujud rasa nasionalisme.
3. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
4. Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
5. Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1. Guru mengajak siswa untuk melihat video pembelajaran tentang Makna Qada dan Qadar
2. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diamati
3. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya belajar siswa
4. Kelompok auditori diberi tugas mendengarkan pengertian Makna Qada dan Qadar serta membuat kesimpulan
5. Kelompok visual ditugaskan untuk membaca materi dari buku dan membuat kesimpulan dari apa yang didengar dan kelompok kinestetik ditugaskan untuk menghafal pengertian Qada dan Qadar serta contohnya
6. Siswa diberikan waktu untuk menyampaikan hasil dari apa yang mereka amati di depan kelas secara bergantian dari setiap kelompok
7. Guru memberikan semangat kepada seluruh siswa yang sudah berani tampil kedepan kelas.

c. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes tertulis siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 5 soal. Pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil pengamatan siklus mencapai 67, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 17 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 68 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

a. Tahap Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam hal ini yaitu guru PAI kelas VI UPT SD Swasta 101940 Bina Artha, dengan panduan observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan indikator - indikator yang telah dibahas sebelumnya. Teman sejawat selaku observer mengamati dan mencatat hal-hal yang muncul selama tindakan berlangsung yang dilakukan

oleh peneliti, guna memberikan masukan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan. Dalam hal ketepatan bacaan. Dari hasil tersebut maka diperlukan adanya refleksi dan evaluasi untuk melakukan pembenahan atau perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

#### b. Tahap Refleksi

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *Problem Based Learning*
2. Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
3. Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
4. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan siklus II.

### **Pembahasan**

#### 1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 64. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 (41 %) dan yang belum tuntas sebanyak 9 (59 %). Dari nilai tersebut diketahui bahwa belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam proses pembelajaran dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.

- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Berdasarkan faktor di atas, guru memilih penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam perbaikan pengajarannya.

#### 1. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I nilai rata-rata. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 (68%) dan yang belum tuntas sebanyak 7 (32%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari informasi dan mengolahnya dalam sebuah kelompok kecil belajar melalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memperbaiki pembelajaran.

#### 2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 86. Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi (0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Nabi dan Rasul Allah, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan
2. model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Swasta 101940 Bina Artha.
3. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Swasta 101940 Bina Artha.
4. Hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta 101940 Bina Artha. setelah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah Idi. 2014. Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Majid Dan Dian Andayani. 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Abu ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Abuddin Nata. 2008. Manajemen pendidikan. 2008: kencana
- Abuddin Nata. 2011. Perspektif islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Afrida Sari, Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Model *Problem Based Learning* Pada SD N 09 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Skripsi. 2012. STAIN Bengkulu
- Anas Sudijono. 1995. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Asnawan, "Pendidikan Islam Dan Teknologi Komunikasi", Jurnal Falasifa. Vol. 1 No.2 September 2010 kota Jember
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyunu. 2008. "Teori Belajar Dan Pembelajaran" Jakarta: Ar- ruzz media
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo: STAIN
- Po Press Eka Sastrawati dkk. "*Problem Based Learning*, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa". Jambi ; Jurnal TeknoPedagogi Vol. 1 No. 2 September 2011